

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur – unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial (Kemenkes RI, 2023). Salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yaitu kondisi posisi gigi yang tidak teratur dimana telah menjadi masalah pada kalangan anak usia sekolah. Salah satu penyebab terjadinya gigi tidak teratur adalah gigi persistensi. Gigi persistensi merupakan kondisi dimana gigi tetap pengganti sudah tumbuh sementara gigi sulung belum tanggal sempurna. (Rachman,dkk.,2023). Masa gigi campuran terjadi pada anak usia sekolah dasar 6-12 tahun,karena pada masa itu gigi susu mulai tanggal satu persatu dan diganti oleh gigi tetap (Dewi dan Syafitri, 2020)

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyebutkan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut secara nasional adalah 56,9% dan di provinsi Lampung sebesar 58,4%. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut dengan gigi hilang/dicabut/tanggal sendiri di Provinsi Lampung sebesar 22,9%. Pada persistensi gigi sulung,tindakan yang dilakukan yaitu melakukan pencabutan terhadap gigi sulung tersebut.Pencabutan tidak harus menunggu gigi sulung lebih goyang lagi atau bahkan gigi tetapnya tumbuh seluruhnya.Bila segera dilakukan pencabutan,terdapat kemungkinan gigi tetap akan bergerak ke posisi ideal, jika posisi memungkinkan dan tersedia tempat untuk gigi tetapnya (Tami, 2021)

Pengetahuan sangat penting dalam melatar belakangi terbentuknya suatu sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan khususnya dalam kesehatan gigi dan mulut. Dalam hal ini pengetahuan orang tua sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan gigi anak. Pengetahuan orang tua dapat dijadikan dasar bagi terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan anak.(Kurniasih,dkk.,2022)

Hasil penelitian (Jumriani dan Hadi, 2021) yang berjudul Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak pada distribusi frekuensi pengetahuan orang tua tentang persistensi gigi di Klinik Gigi Amanah Kota Makassar menunjukkan bahwa terdapat 41,42% responden menjawab benar mengenai persistensi gigi dan terdapat 58,56% menjawab salah mengenai persistensi gigi sehingga masuk dalam kategori kurang.Dalam hal ini pengetahuan orang tua tentang persistensi gigi masih kurang.

Hasil hasil penelitian (Dewi dan Syafitri, 2020) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Persistensi Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun di MI Nagarakasih 2 didapatkan hasil 62 orang anak yang mengalami persistensi gigi dengan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (38,7%) dan perempuan sebanyak 38 orang (61,3%),sehingga dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian (Oktafiani dan Dwimega, 2021) dengan judul Prevalensi Persistensi Gigi Sulung Pada Anak Usia 6-12 Tahun didapatkan prevalensi kasus gigi persistensi sebanyak 50 anak (23,26%),diperoleh jumlah persistensi pada pasien perempuan sebanyak 27 anak (54%) dan pada pasien anak laki-laki sebanyak 23 anak (46%).

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di SDN 1 Puralaksana pada bulan November 2024 setelah dilakukan pemeriksaan gigi pada siswa/i didapatkan hasil dari 10 anak yang diperiksa terdapat 7 anak yang mengalami persistensi gigi.Prasurvei ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi masalah kesehatan gigi, khususnya persistensi gigi, di SDN 1 Puralaksana Kabupaten Lampung Barat.Dengan melakukan pemeriksaan gigi, diharapkan dapat memperoleh data yang akurat mengenai kondisi kesehatan gigi siswa/i

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa kasus persistensi gigi ini masih cukup tinggi sehingga memerlukan perhatian khusus untuk menggali informasi mengenai tingginya kasus persistensi gigi.Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan orang tua tentang persistensi gigi pada anak usia 6-12 Tahun di SDN 1 Purakaksana tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang persistensi gigi pada anak usia 6-12 tahun

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang persistensi gigi pada anak usia 6-12 tahun di SDN 1 Puralaksana Kabupaten Lampung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi orang tua yang diteliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memotivasi orang tua di SDN 1 Puralaksana Kabupaten Lampung Barat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

- b. Bagi sekolah yang diteliti

Dapat dijadikan sebagai informasi, dan wawasan pendidikan untuk dasar pemahaman seputar kesehatan gigi dan mulut serta mendukung pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa/i.

- c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta mengetahui kesehatan gigi dan mulut siswa/i SDN 1 Puralaksana Kabupaten Lampung Barat

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang persistensi gigi pada anak usia 6-12 tahun. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Puralaksana Kabupaten Lampung Barat tahun 2025. Sasaran dari penelitian ini adalah orang tua dari siswa/i SDN 1 Puralaksana Kabupaten Lampung Barat